

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Era modern seperti ini banyak kemajuan yang di alami dunia, baik teknologi maupun bidang pendidikan. Di setiap negara perkembangan ini semakin luas seiring berjalannya waktu. Mau tidak mau setiap negara harus memiliki perubahan, Baik teknologi maupun pendidikan. Bekembangnya teknologi dapat menyebabkan dampak positif dan negative. Terkadang dampak negative lebih banyak dirasakan terutama pada penyebaran informasi dari dunia luar yang tidak terbandung konten-konten yang berbau negatif seperti pornografi, kekerasan dan video game yang sering di mainkan anak-anak, sering membawa dampak buruk pada generasi sekarang. Pemerosotan akhlak terutama terjadi pada anak-anak jaman sekarang. Hal ini disebabkan karena anak jalanan kurang perhatian dari orang tua dan salah pergaulan pada kesehariannya.

Perubahan-perubahan akhlak terjadi karena masuknya konten konten tersebut dapat menyebabkan anak – anak pada zaman sekarang ini tidak berakhlakul karimah yang baik. Padahal saat ini posisi anak sangat berperan penting untuk meneruskan keturunan pada keluarganya dan cita cita bangsa supaya dapat memiliki pendirian, tanggung jawab serta perlu perhatian yang sangat khusus dari orang tuanya agar dapat memenuhi kebutuhannya. Mereka sering melakukan penindakan tauran karena terlalu sering melihat video kekerasan, bermain video game pada larut malam, dan juga mengkonsumsi obat-obatan. Bersamaan dengan teknologi ini Pemerintah Indonesia

sudah mengupayakan program wajib belajar 9 tahun. Namun pada pelaksanaannya pemerintah masih kurang memperhatikan pendidikan akhlak bagi setiap anak-anak. Banyak juga anak-anak yang putus sekolah yaitu anak jalanan karena sebagian mereka kekurangan biaya dan kurang perhatian orang tuanya. Namun anak jalanan ini sering dididik melalui pendidikan nonformal seperti melalui rumah singgah, majelis ta'lim dan lain-lainnya.¹

Majelis ta'lim merupakan sarana berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu Agama. Menurut Ramayulis lembaga pendidikan nonformal adalah lembaga pendidikan yang teratur namun tidak mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan kuat. Majelis ta'lim bukan hanya bergerak di bidang keagamaan saja, akan tetapi juga di bidang sosial dan budaya. Majelis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau pendidikan Islam bersifat nonformal². Majelis ta'lim semakin berguna karena banyak anak muda-mudi yang menuntut ilmu agama. Dengan begitu usaha yang dilakukan guru dalam pendidikan anak jalanan dengan tujuan untuk mencapai pendidikan agama Islam. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mendidik anak jalanan, memotivasi anak jalanan dengan cara mereka para anak jalanan ada pada saat guru tersebut ngajar, hadir lebih awal duduk di depan ustadnya, sehingga anak jalanan tersebut dapat memahami serta mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya.

¹ Hasil Observasi pada tanggal 30 maret 2019

² Ramayulis, *Ilmu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h..283

Hasil dari observasi yang dilakukan majelis ta'lim pada saat sekarang ini lebih banyak memfokus pengajian saja seperti belajar membaca dan menulis Al Qur'an, jarang juga ada guru yang mau membina akhlak anak jalanan, peran guru dalam proses pembinaan akhlak kepada anak jalanan sangatlah penting, tetapi tidak ada yang mau membina akhlak anak jalanan. Dalam hal ini ditemukan sesuatu hal yang unik yaitu adanya sebuah majelis yang membina anak jalanan yaitu majelis Al Anwar Lida'watil Mukhtar. Gurunya mengajarkan dan membina akhlak anak jalanan, sebelum mengajarkan anak jalanan guru di majelis Al Anwar Lida'Watil Mukhtar ini melakukan pendekatan kepada para anak jalanan. Pendekatan yang dilakukan juga tidak dilakukan secara bersama-sama melainkan dengan cara personal, hal tersebut dilakukan agar anak jalanan mau ikut serta dalam proses pembinaan akhlak yang dilakukan Majelis Al Anwar Lida'Watil Mukhtar.

Kehadiran majelis ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar ini yang melakukan kegiatan pembinaan akhlak kepada anak jalanan di dalam masyarakat Kalibata Jakarta selatan sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat ditengah-tengah masyarakat. Majelis Al Anwar Lida'Watil Mukhtar sebuah majelis ilmu yang di pimpin seorang guru yang bernama Abdul Rozaq Qosdy, Majelis ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar merupakan tempat dimana didalamnya menyampaikan proses pengajaran, pembinaan atau pendidikan Ilmu agama Islam yang di sampaikan tidak semua ilmu dan tidak sembarang ilmu yang disampaikan disini. Majelis ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar ini bersifat terbuka terhadap segala usia, golongan atau strata sosial, dan jenis kelamin.

Dari latar belakang yang penulis paparkan, Maka penulis mengambil kesimpulan tentang judul skripsi yang akan penulis teliti yaitu “Peran Guru Dalam Membina Akhlak Anak Jalanan Di Kalibata Jakarta Selatan”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang pemikiran diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina akhlak anak jalanan
2. Guru yang jarang membina anak jalanan
3. Majelis ta’lim lebih banyak fokus kepada pengajian saja
4. Banyaknya anak jalanan yang broken home

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis paparkan banyak permasalahan yang timbul dan perlu dikaji, namun pembatasan yang dibatasi hanya berfokus pada “**Peran Guru Dalam Membina Akhlak Anak Jalanan Di Majelis Al Anwar Lida’Watil Mukhtar Kalibata Jakarta Selatan**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Peran apa saja yang dilakukan oleh guru di Majelis Ta’lim Al Anwar Lida’Watil Mukhtar dalam membina anak jalanan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap perbuatan yang dilakukan seseorang pasti ada maksud dan tujuannya, Demikian pula dengan penulisan ini yang mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui peran guru dalam membina akhlak anak jalanan dan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membina akhlak anak jalanan yang diselenggarakan Majelis Ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran pemikiran atau bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta menamba khazanah keilmuan terkait dengan peran guru dalam membina akhlak anak jalanan

2. Manfaat Praktis

a) Pendidik

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak anak jalanan.

b) Majelis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan tidak terlalu banyak untuk mengaji saja, melainkan untuk mendidik dan membina akhlak anak jalanan

G. Kajian Terdahulu

Judul yang penulis ajukan dalam skripsi ini memiliki banyak kesamaan dengan judul skripsi lain nya yang mencoba untuk menganalisis tentang pendidikan anak jalanan diantaranya :

Pertama, skripsi Septiana mahasiswi IAIN SURAKARTA jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan keguruan institute agama islam negeri Surakarta tahun 2017 berjudul “*Pembinaan akhlak terhadap anak jalanan di majelis ta’lim manunggaling fikiran lan ati ing ndalem sholawat, ngargoyoso karanganyar*” dalam skripsi Septiana membahas tentang akhlak anak jalanan pada saat ta’lim berlangsung masih banyak yang tidak sopan , misalnya : masih banyak anak jalanan yang ngobrol pada saat ta’lim berlangsung, berbicara kotor kepada teman sebayanya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa anak jalanan harus diajarkan khusus oleh gurunya supaya mereka dapat terdidik akhlaknya dan juga berbicara dengan baik dan benar. Judul skripsi tersebut memiliki persamaan yakni pendidikan anak jalanan, perbedaannya dengan skripsi ini adalah dimajelis ini pada saat pengajian berlangsung tidak membaca maulid tetapi membahas kitab saja, tidak diwajibkan memakai pakaian muslim (baju kokoh,sarung), seluruh kalangan pun hadir seperti anak Anak Jalanan.

Kedua, skripsi yang di tulis oleh Sidiq Cahyadi mahasiswa IAIN Surakarta jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan tahun 2017 yang berjudul *Peran majelis talim terhadap pendidikan akidah pada masyarakat di desa kaliobok, kecamatan tanon,kabupaten sragen.* dalam skripsi Sidiq Cahyadi kegiatan pengajian remaja pembentukan akhlak generasi muda. Peneliti menyimpulkan kegiatan pengajian ini terlalu sering mengundang guru-guru atau

ustad agama dari organisasi yang berbeda-beda dan juga dilakukannya kegiatan arisan pada saat ta'lim selesai. Artinya seharusnya dalam kegiatan ta'lim ini jangan terlalu sering mengundang ustad dari organisasi berbeda, alangkah baiknya kegiatan ta'lim tersebut cukup mengundang satu ustad untuk mendidik akidah pada masyarakat setempat agar menjadi lebih baik.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini memfokuskan kepada kedalaman atau kualitas data. Dengan demikian penulis menjadi instrument riset yang harus terjun langsung ke lapangan.

Mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan data dan melakukan wawancara mendalam agar mendapatkan data yang mendalam. Selama proses ini terjadi dialog bebas antara penulis dan masing-masing subjek penelitian. Dan hasil dialog ini kemudian diinterpretasikan oleh penulis dengan teori yang relevan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu metode penelitian yang menggunakan sumber sebanyak mungkin yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok atau peristiwa secara sistematis.

Studi kasus ini menggunakan tipe deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek tertentu. Penulis terlebih

dahulu membuat konsep atau landasan teori.³ Penulis melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variable beserta indikatornya.

Studi kasus ini menggunakan desain studi kasus tunggal yaitu penelitian yang menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan. Desain tunggal ini menekankan pada penentuan unit analisis atau kasus itu sendiri⁴.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama adalah *anak jalanan yang mengikuti pengajian di Majelis Al Anwar Lida'Watil Mukhtar kalibata Jakarta selatan* sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah *Peran Guru dalam membina akhlak anak jalanan di Majelis Ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui tahapan sebagai berikut:

A. Wawancara Mendalam

Wawancara yang peneliti lakukan melibatkan selaku anak jalanan dan ustad yang biasa mengajari para anak jalanan mengaji dan mempelajari ilmu agama lainnya. Sehingga dapat membantu memberikan informasi dan kelengkapan data yang di perlukan oleh penulis.

B. Dokumentasi

³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 68.

⁴ Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.48.

Tahap dokumentasi ini dilakukan guna mendapatkan kelengkapan data dan menghasilkan penelitian reliabilitas yang baik mengenai pendidikan agama Islam inklusif di Majelis Ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar terhadap anak jalanan di Jakarta Selatan. Dalam riset ini penelitian menggunakan dokumen yang berupa dokumen pribadi Majelis Ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar, artikel buku-buku yang relevan dari penelitian dan blog Majelis Ta'lim Al Anwar Lida'Watil Mukhtar.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan tidak akan berarti apa-apa tanpa diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.⁵

Menurut Huberman dan Miles yang dikutip dari buku Sugiyono analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, adapun 3 alur tersebut ialah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan data.

Reduksi data merupakan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data ialah data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun penyajian data yang bersifat naratif. Oleh karena itu penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.244

Kegiatan analisis yang ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola penjelasan, dan alur sebab akibat.

I. Sistematik Penulisan

Penulisan skripsi ini bersifat sistematis, maka peneliti membaginya menjadi lima bab dan tiap-tiap babnya terdiri dari sub-sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Membahas tentang pengertian akhlak, manfaat akhlak, peran akhlak, tujuan akhlak, ruang lingkup akhlak, landasan akhlak dan sumber akhlak.

BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TA'LIM AL ANWAR LIDA'WATIL MUKHTAR

Membahas tentang Gambaran Umum berdirinya Majelis Al Anwar Lida 'Watil Mukhtar, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Stuktur organisasi

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Membahas tentang peran majelis Al Anwar Lida ‘Watil Mukhtar,
Perencanaan kegiatan yang di lakukan di majelis Al Anwar Lida ‘Watil Mukhtar,
Pengaruh Al Anwar Lida ‘Watil Mukhtar, Tanggapan Anak Jalanan terhadap majelis

BAB V PENUTUP

Membahas Tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP